

## **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Intensitas Modal (IM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017**

**Zulfirman Pakpahan<sup>1</sup>; Ayu Parlina<sup>2</sup>; Jodi Akbar Trisinggih<sup>3</sup>; Josua Panggabean<sup>4</sup>; Deasy Arisandy Aruan<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email : firmanturpin99@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), Intensitas Modal (IM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah 75 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* maka total sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Analisa data dengan regresi linier berganda menggunakan Software SPSS 20, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Intensitas Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Intensitas Modal, Dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Koefisien Determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah senilai 0,642. Yang artinya senilai 64,2% variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Intensitas Modal dan *Net Profit Margin* mempengaruhi variabel Kinerja Keuangan. sedangkan sisanya senilai 35,8% di pengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Intensitas Modal, *Net Profit Margin*, dan Kinerja Keuangan

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Capital Intensity (IM), and Net Profit Margin (NPM) on Financial Performance in infrastructure sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015- Period. 2017. The population used in this study is the infrastructure companies listed on the IDX with a total of 75 companies. By using purposive sampling technique, the total sample in this study amounted to 23 companies.*

*The sampling technique was purposive sampling. Analysis of data with multiple linear regression using SPSS 20 software, the results of this study indicate that the Current Ratio variable partially has no and no significant effect on financial performance, Debt to Asset Ratio partially has a positive and significant effect on financial performance,*

*capital intensity partially has a negative effect and significant to Financial Performance, Partially Net Profit Margin has a positive and significant effect on Financial Performance. While simultaneously the variables Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Capital Intensity, and Net Profit Margin have a positive and significant effect on financial performance. The coefficient of determination generated in this study is valued at 0.642. Which means that 64.2% of the variable Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Capital Intensity and Net Profit Margin affect the variable Financial Performance. while the remaining 35.8% is influenced by other variables.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Capital Intensity, Net Profit Margin, and Financial Performance.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada akhir-akhir tahun ini, keadaan setiap perusahaan semakin berkembang, baik secara ekonomi yang terus meningkat dalam keadaan kontinyu maupun ekonomi yang meningkat secara biasa. Sehingga para akuntan harus memperkuat keahlian menganalisis laporan keuangan. Untuk itu atasan juga harus mampu untuk mengendalikan kemajuan perusahaan dan memperluas jaringan-jaringan informasi dalam pengetahuan kondisi perusahaan guna untuk kesejahteraan dalam perusahaan tersebut. Hingga dapat dikatakan perusahaan mampu bersaing dalam segala hal.

Jenis perusahaan infrastruktur menjadi salah satu bagian yang ada dalam perusahaan jasa. Dengan itu perusahaan infrastruktur akan menambah keuangan perekonomian Indonesia. Sub sektor infrastruktur menjadi suatu acuan untuk peneliti karena memiliki keadaan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dengan demikian pendapatan yang akan diterima perusahaan akan lebih besar dengan memanfaatkan jasa yang dimiliki suatu perusahaan tersebut.

Dalam menentukan keadaan perusahaan baik atau tidak, maka perusahaan dapat mencari kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Dan jika kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik maka akan berdampak negatif bagi perusahaan termasuk laba, investasi, bahkan pelanggan. Oleh sebab itu, jika perusahaan ingin terlihat baik dari pihak internal dan eksternal maka perusahaan harus memaksimalkan perbaikan kinerja perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajer dalam sebuah perusahaan sangat berdampak terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Karena itu, setiap manajer harus berhati-hati dalam menentukan keputusan yang diungkapkannya.

Peneliti Pongrangga dan kawan-kawan dengan Judul Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014*), mengatakan bahwa hasil penelitian *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan (Pongrangga et al.,2015).

Peneliti Dolongseda dan kawan-kawan dengan judul Pengaruh struktur modal dan *Assets Size* terhadap Profitabilitas Industri *Property dan Real Estate Periode 2014-2017*, mengindikasikan bahwa hasil penelitian *Debt to Asset Ratio* terhadap ROE berpengaruh positif dan signifikan (Dolongseda,2020).

Peneliti Aldy dan kawan-kawan dengan judul Pengaruh Dari Intensitas Modal dan *Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Periode 2011-2015), mengindikasikan bahwa hasil penelitian intensitas modal terhadap kinerja keuangan berpengaruh negative dan signifikan (Aldy et al.,2018).

Peneliti Yulsiati dengan judul Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, mengindikasikan bahwa hasil penelitian debt to asset ratio terhadap roe berpengaruh positif dan signifikan (Yulsiati, 2016)

Likuiditas dapat memberikan masalah terhadap seluruh jenis perusahaan. Setiap perusahaan yang memiliki transaksi yang likuid (cepat) maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena modal jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan dapat dibayarkan dengan aset lancar dengan jumlah yang lebih tinggi.

Keadaan solvabilitas perusahaan dapat memberikan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pembayaran seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dengan menggunakan equitas dan aset yang ada. Jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada equitas dan aset perusahaan maka perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan baik.

Dalam seluruh perusahaan, laba menjadi sebuah hal yang sangat penting. Setiap perusahaan ingin memiliki prinsip “mengeluarkan biaya sekecil-kecilnya dan mendapatkan laba sebesar-besarnya”. Jika dalam perusahaan memiliki laba tinggi maka para investor akan banyak melihat untuk menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki prinsip untuk kemajuan suatu negara. Salah satunya yaitu perusahaan infrastruktur yang mampu memberikan biaya tertentu dari pendapatan perusahaan tersebut. Keadaan modal memiliki tujuan utama yang mampu memberikan daya saing yang kuat. Oleh sebab itu, modal sangat penting dalam perusahaan, baik modal pribadi maupun secara investasi.

Keadaan dalam tabel 1.1, fenomena tersebut terjadi kesenjangan masalah pada beberapa perusahaan di atas, termasuk penurunan pada variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* yang tidak diikuti oleh *Return On Asset* secara berkesinambungan. Sementara itu, nilai yang berbeda haluan terdapat pada *Debt to Asset Ratio* dan Intensitas Modal terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan infrastruktur, maka peneliti menggunakan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Intensitas Modal, dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode2015-2017**”

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017
2. Bagaimana Pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode2015-2017
3. Bagaimana Pengaruh Intensitas Modal secara pasial terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017
4. Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017
5. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Intensitas Modal, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Samryn (2014), “Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin andal kemampuan keuangannya dalam jangka pendek. Likuiditas diperlukan untuk memberikan kepercayaan kepada pelanggan dan pemasok untuk menunjang keandalan kinerja operasi perusahaan.”

Menurut Munawir (2014), “*Current ratio* terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya”

Menurut Rudianto (2013), “*Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Tetapi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hal itu disebabkan oleh komposisi dari asset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam asset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo, karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dahulu”

### **Teori Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2017), “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan harus mengimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang”

Menurut Kasmir (2012), “Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis”

Menurut Rudianto (2013), “Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak rasio yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama”

### **Teori Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Commanor dkk (1967), “Jika intensitas modal mengalami gejala meningkat, maka penjualan juga akan meningkat secara bersamaan. Sehingga kinerja keuangan semakin baik.”

Menurut Brealey (2008), “Aktiva lancar akan mempengaruhi kinerja keuangan, semakin baik aktiva lancar maka semakin baik pula pemyaran utang lancar dan hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan menjadi baik.” Pada penelitian ini intensitas modal yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang kuat dalam suatu perusahaan akan berdampak pada kinerja dari perusahaan tersebut”

Menurut Riyanto (2008), “Rasio ini berjalan seiringan dengan penjualan, jika laju rasio ini baik maka penjualan juga baik. Dengan adanya rasio ini, kinerja keuangan akan meningkat karena profitabilitas beriringan terhadap kinerja keuangan”

### **Teori Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2012), “jika laba kotor tidak mengalami perubahan berarti, sedangkan margin laba bersih justru turun sangat drastis. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut”

Menurut Fahmi (2017), “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Dengan demikian, dari hal tersebut jika rasio net profit margin tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi.

Menurut Ikhsan (2009), “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektifitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian, semakin besar nilai laba bersih maka semakin besar pula nilai *Net Profit Margin*.”

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2017

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2017

H3: Intensitas Modal berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2017

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2017

H5: *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Intensitas Modal, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2017

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

#### **Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

### **Jenis Penelitian**

Bentuk jenis masalah dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Menurut Sugiyono (2010), “Rumusan deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Adapun menurut Sugiyono dalam Zulkarnaen, W., & Sofyan, Y. (2018:185) disebutkan bahwa jenis penelitian deskriptif verifikatif akan

menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan adanya populasi tersebut maka dapat diperhitungkan jumlah sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” peneliti menggunakan Teknik *Non probability Sampling* terkhususnya *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010), “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Berdasarkan tabel 2, Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun maka diperoleh 69 data penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2010), “Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas data”. Untuk penelitian ini melihat uji normalitas data dengan menggunakan grafik Kolmogorov-Smirnov (KS).

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013). “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Toleransi variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh yaitu dengan mengukur variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016). “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji run test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random”. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

$H_0$  : residual random atau acak jika signifikan lebih besar dari 0,05

$H_A$  : residual tidak random atau acak jika signifikan lebih kecil dari 0,05

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016). “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain”. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan scatterplot untuk melihat terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jika titik-titik dari scatterplot beracak-acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
a	= konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= koefisien regresi
$X_1$	= variabel <i>Current Ratio</i> (CR)
$X_2$	= variabel <i>Debt to Asset Ratio</i>
$X_3$	= variabel Intensitas Modal
$X_4$	= variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
e	= <i>Error</i> (5%)

### Uji Koefisien Deterimasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016). “Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.” Dalam pengujian ini, untuk mengetahui uji koefisien determinasi dapat dilihat dengan Adjusted R Square pada Model Summary, yang jika nilai Adjusted R Square lebih kecil dari 50 maka artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

### Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016). “Pengujian simultan menjadi petunjuk bagi variabel independen dalam menentukan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap f hitung, f tabel,  $H_0$  ditolak  $H_A$  diterima

### Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen”. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu data yang melaporkan laporan keuangan dalam bidang infrastruktur yang tercatat dalam BEI periode 2015-2017 yang dijelaskan dalam tabel statistik deskriptif.

Tabel 3 menunjukkan nilai paling rendah, paling tinggi, mean, dan standar deviasi dari variabel *Current ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ), Intensitas Modal ( $X_3$ ), *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) dan *Return On Equity* ( $Y$ ).

Berhubung dengan adanya data yang tidak normal, maka menurut ghozali (2016) harus di outlier agar data yang tidak normal tereksekusi menjadi normal.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji dalam penelitian Normalitas ini menggunakan data outlier adalah sebagai berikut :

##### a. Grafik Histogram

Dari gambar 1, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan data distribusi normal karena kurva normal telah membentuk lonceng, tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.

##### b. Grafik Normal Probability Plots

Pada gambar 2 normal probability plots titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

##### c. Kolmogorov Smirnov Test

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa besarnya nilai dari *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah sebesar 0,877 dengan nilai signifikan sebesar 0,426. Data dalam model regresi berdistribusi secara normal karena nilai signifikan  $0,426 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai tolerance yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Intensitas Modal dan *Net Profit Margin*, tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Dari hasil run test pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau nilai Asymp. Sig  $0,149 > 0,05$  yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3, dapat terlihat bahwa hasil grafik menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Data Penelitian Persamaan Regresi Linier.

#### Model Penelitian

Hasil uji dalam penelitian Model Penelitian pada tabel 7, terdapat hasil berikut:

$$\text{KINERJA KEUANGAN} = -0,056 + 0,005\text{CR} + 0,203 \text{ DAR} - 0,012 \text{ IM} + 0,246 \text{ NPM}$$

Sehingga persamaan linier berganda dapat diartikan sebagai berikut :

1. Jika variabel independen bernilai konstan (tetap) maka nilai kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar (0,056)
2. Jika *Current Ratio* mengalami kenaikan secara satuan maka kinerja keuangan meningkat senilai 0,005
3. Jika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan secara satuan maka kinerja keuangan meningkat senilai 0,203
4. Jika Intensitas Modal mengalami penurunan secara satuan maka kinerja keuangan menurun senilai (0,012)
5. Jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan secara satuan maka kinerja keuangan meningkat senilai 0,246

### Koefisien Determinasi Penelitian ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa uji koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,642 atau 64,2%. Hasil ini berarti 64,2% kinerja keuangan bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Intensitas Modal, dan *Net Profit Margin* sedangkan sisanya 35,8% faktor-faktor yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti perputaran kas, perputaran modal, dividen, dan lain sebagainya.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $27,036 > F_{tabel}$  yaitu 2,54 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Intensitas Modal, Dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,809 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $(df) = n - k - 1 = 59 - 4 - 1 = 54$  adalah 2,00488 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan

- nilai signifikan  $0,422 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan, hal ini sesuai dengan teori Munawir (2014:72)
2. Variabel *Debt To Asset Ratio* secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,137 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,00488 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan hal ini sesuai dengan teori Rudianto (2013:194)
  3. Variabel Intensitas Modal secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,448 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu -2,00488 maka  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima terhadap kinerja keuangan artinya bahwa variabel Intensitas Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini sesuai dengan teori Commanor (1967)
  4. Variabel *Net Profit Margin* secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,552 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,00488 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, hal ini sesuai dengan teori Ikhsan (2009:102)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat beberapa simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
3. Variabel Intensitas Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
4. Variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
5. *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Intensitas Modal, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

### Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar pihak - pihak perusahaan pada sektor infrastruktur tetap mempertahankan dan meningkatkan nilai dari *CurrentRatio*, *Debt to Asset Ratio*, Intensitas Modal dan *Net Profit Margin* sehingga mendapatkan hasil yang meningkat dari nilai Kinerja Keuangan yang merujuk pada nilai *Ratio On Asset*. Maka dengan begitu dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah meningkat dan keberlangsungan keuangan perusahaan akan tetap terjaga dan makmur.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar tidak lagi memakai variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang merujuk pada *Ratio On Asset* seperti penelitian ini. Hal ini ditujukan agar variabel terikat lain yang tidak di uji pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dijadikan referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan pengujian.
3. Bagi Investor, dengan adanya data penelitian ini maka para investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan suatu perusahaan ketika ingin berinvestasi di dalam perusahaan. Tidak hanya itu dari penelitian ini para investor juga dapat melihat kinerja keuangan mana yang baik dari setiap perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur.

## REFERENSI

- Agustina, C, R., & Santosa, A. (2019). Pengaruh DAR, DER, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Capital Volume 3, Nomor 1*.
- Aldy, M., Dwita, S., & Afriyenti, M. (2018). Pengaruh Dari Intensitas Modal dan Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *InFestasi*, 14(1), 80. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i1.4262>
- Arisadi, C, Y. & Djazuli, A, D. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Fixed Asset To Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 2 No 4* (1693-5241).
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen , Volume 5No.3*.
- Bambang, R. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta.
- Brealey, M. d. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia*. (2018). Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id>
- Commanor, W, S.& Wilson, T, A. (1967). *Advertising Market Structure And Performance Review of Economics and Statistic*.
- Dolongseda, A., & Murni, S. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN ASSETS SIZE TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI PROPERTY DAN REAL ESTATE PERIODE 2014-2017*. 11.
- Efendi, W, F, A., & Wibowo, A, S, S. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting , Volume 1 No.2* (2548-9917), 157-163.
- Emiten Kinerja*. (2019). Diambil kembali dari <http://emiten.kontan.co.id/>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Kamriantiramli. (2010). Diambil kembali dari <https://kamriantiramli.wordpress.com/2011/03/24/hipotesis/amp/>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2016). *PENGARUH CURRENT RATIO, TOTALASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ONEQUITY (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate. 8)*
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Parsada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, B, W., & Pardanawati, L, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aser Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Volume 17 No 1* (2579-3055)
- Wahyuningtyas, T. E. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan. *E-jurnal Kewirausahaan*, Volume 2 Nomor 1 (2339-1804).
- Yulsiati, H. (2016). *PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 1(2)*, 25.
- Zulkarnaen, W. & Sofyan, Y.. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Keinginan Berpindah Karyawan PT. Delami Garmen Kota Bandung. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 183-192, sep. 2018. ISSN 2550-0791. Available at: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/4118>.

## GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

**Tabel 1**

**Tabel Fenomena *Current Ratio*, *Debt to Aset Rasio*, Intensitas Modal, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* di perusahaan Infrastruktur Tahun 2015-2017**

EMITEN	TAHUN	CR	DAR	IM	NPM	ROE
META	2015	2,5279	0,4619	0,7091	0,3413	0,0435
	2016	3,1132	0,5281	0,7290	0,1563	0,0296
	2017	2,7331	0,5232	0,7627	0,1175	0,0175
BUKK	2015	1,475	0,397	0,509	0,049	0,029
	2016	1,442	0,456	0,435	0,040	0,022
	2017	1,067	0,555	0,502	0,073	0,047
PGAS	2015	2,581	0,5345	0,7347	0,131	0,062
	2016	2,605	0,5361	0,6891	0,1051	0,045
	2017	3,874	0,4935	0,7126	0,0497	0,023
BALI	2015	0,3176	0,5845	0,9348	0,7085	0,1002
	2016	0,4221	0,5890	0,9201	0,7720	0,1151
	2017	0,5802	0,5301	0,8813	0,1922	0,0254

**Tabel 2**

**Tabel kriteria dan pemilihan sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	75
2.	Perusahaan infrastruktur yang tidak mendaftarkan laporan keuangan berturut turut selama 2015-2017	(24)
3.	Perusahaan infrastruktur yang tidak memiliki keuntungan (rugi) selama 2015-2017	(28)
	Tahun periode	3
	Jumlah data peneliti (23 x 3)	69

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	69	,3176	6,0382	1,687167	1,2188669
DAR	69	,0750	,9312	,507776	,1833586
IM	69	,7770	8,8765	3,431513	2,4255445
NPM	69	,0167	,9774	,400463	,2184384
ROE	69	,0049	,9084	,144592	,1567304
Valid N (listwise)	69				

Sumber : SPSS 20

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03801166
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,877
Asymp. Sig. (2-tailed)		,426

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 CR	-,158	,109	,064	,805	1,243
DAR	,145	,573	,403	,702	1,425
IM	-,243	-,596	-,428	,893	1,119
NPM	,617	,793	,750	,862	1,160

Sumber : SPSS 20

**Tabel 6**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00459
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	25
Z	-1,443
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

a. Median

**Tabel 7**  
**Model Penelitian**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,056	,029	
1 CR	,005	,006	,071
DAR	,203	,039	,482
IM	-,012	,002	-,453
NPM	,246	,026	,808

Sumber : SPSS 20

**Tabel 8**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 <sup>a</sup>	,667	,642	,0393943

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, IM, DAR

**Tabel 9**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,168	4	,042	27,036	,000 <sup>b</sup>
Residual	,084	54	,002		
Total	,252	58			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, IM, DAR

**Tabel 10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,056	,029		-1,950	,056
	CR	,005	,006	,071	,809	,422
	DAR	,203	,039	,482	5,137	,000
	IM	-,012	,002	-,453	-5,448	,000
	NPM	,246	,026	,808	9,552	,000

a. Dependent Variable: ROE

**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**



